

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.³⁰

Menurut Rofiudin dalam Wahidmurni PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan siswa belajar.³¹

Sedangkan menurut Hopkins penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.³²

³⁰ Aqib, Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, CV. Yrama Widya, Bandung : 2009

³¹ Nur Ali Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas (Pendidikan Agama Dan Umum; Dari Teori Menuju Praktek Disertai Contoh Hasil Penelitian)* (Malang: UM Press. 2008), 51.

³² Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, kuisioner dan wawancara Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif, metode ini mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dalam materi sholat id pada saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Peningkatan motivasi belajar tersebut diukur dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti atau tim peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan subjek yang diteliti. Hasil penelitian kualitatif cenderung dipresentasikan dalam narasi yang kaya dan sering mengarah pada studi kasus. Dengan laporan yang panjang, peneliti mempunyai kesempatan untuk memberikan kutipan yang banyak dari data aktual yang memungkinkan partisipan untuk berbicara pada diri mereka sendiri, dalam kata dan tindakan. Sehingga lebih bisa memberikan kepada pembaca memahami hasil penelitian secara memadai.³³

³³ *Modul Penelitian Tindakan Kelas*, 16-18

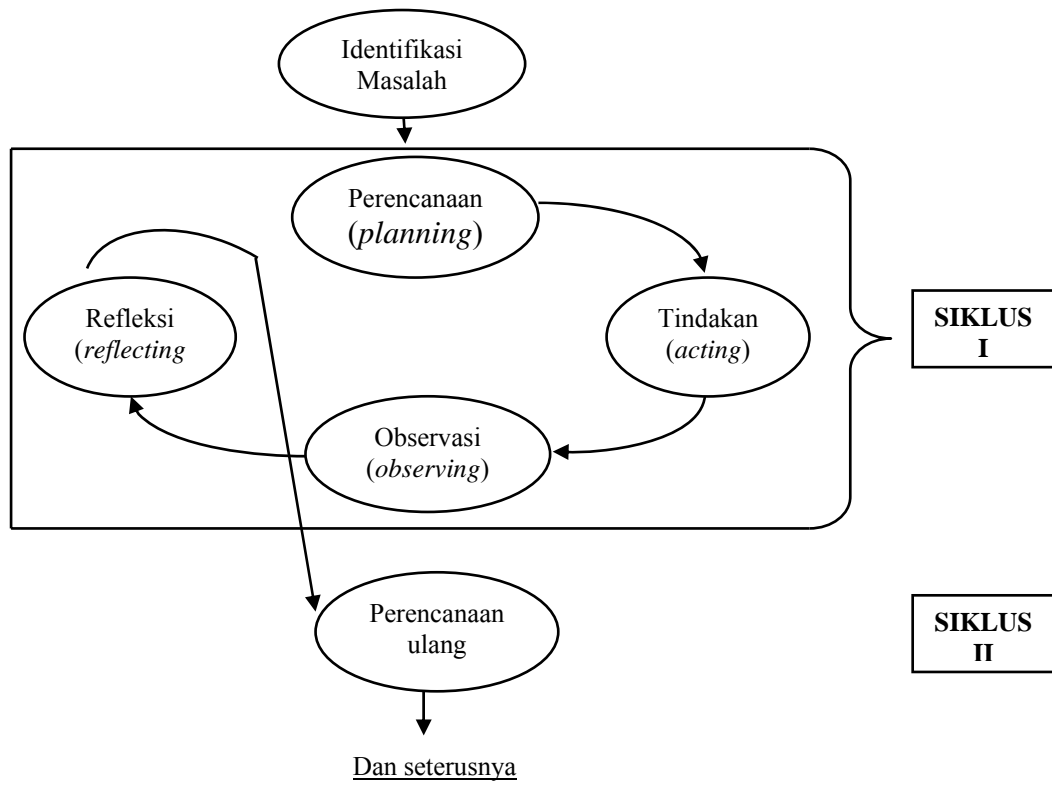
Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Teknik penelitian metode kuantitatif menggunakan eksperimen, survei, kuesioner, observasi, wawancara terstruktur dan instrumen penelitiannya meliputi tes, angket dan wawancara terstruktur.³⁴

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research* (CAR).

Menurut Lewin konsep pokok *action research* terdiri dari empat komponen, yaitu : yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).³⁵

³⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Hlm 51-53

³⁵ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (jakarta:Prestasi Pustaka,2011) hlm.29



Gambar 3.1. Prosedur Model Kurt Lewin

Sumber: Modul PTK, 2007

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK model Kurt Lewin tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral seperti gambar di atas. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama. Siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga siklus-siklus berikutnya.

Sebelum melakukan PTK, peneliti melakukan observer awal untuk :

1. Menemukan masalah
2. Melakukan identifikasi masalah
3. Menemukan “batasan masalah”
4. Menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah.
5. Merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan “hipotesis-hipotesis tindakan” sebagai pemecahan.
6. Menentukan “pilihan hipotesis tindakan” pemecahan masalah.
7. Merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan langkah berikut :

1. Menyusun perencanaan (*planning*). Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas
 - c. Mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan .
2. Melaksanakan tindakan (*acting*). Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Melaksanakan pengamatan (*observing*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah :
 - a. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b. Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa dalam kelompok.
 - c. Mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran, yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.
4. Melakukan refleksi (*reflecting*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah :
 - a. Mencatat hasil observasi.
 - b. Mengevaluasi hasil observasi.

c. Menganalisis hasil pembelajaran.

Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat dicapai.

B. Setting Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI Muhammadiyah 04 wotan Semester 2 tahun ajaran 2012/2013 pada mata pelajaran fikih.

b. Waktu dan lama penelitian

Waktu perbaikan pembelajaran pada semester 2 tahun pelajaran 2012/2013, yaitu mulai tanggal 24 Maret 2013 sampai dengan 26 Mei 2013.

Jadwal pelaksanaan untuk tiap mata pelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Minggu, 24 Maret 2013 melakukan observasi
- 2) Minggu, 12 Mei 2013 pelaksanaan siklus I pada mata pelajaran Fikih.
- 3) Minggu, 26 Mei 2013 pelaksanaan siklus II pada mata pelajaran Fikih.

c. Siklus PTK

Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan berdasarkan prosedur perencanaan, aksi atau tindakan, observasi dan

refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV pada materi sholat id dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

2. Subyek penelitian

Jumlah siswa kelas IV MI Muhammadiyah 04 Wotan Panceng Gresik adalah 21 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 12 anak perempuan, mereka rata-rata berasal dari keluarga yang keadaan ekonominya menengah kebawah. Tingkat kemampuan dan daya serap anak variatif. Namun ada beberapa siswa yang butuh perhatian khusus. Dalam Penelitian tindakan Kelas ini tidak mengenal istilah populasi dan sampel. Karena keseluruhan populasi merupakan sampel penelitian.

C. Variable yang diselidiki

- a. Variabel *Input* : IV MI Muhammadiyah 04 wotan
- b. Variabel *Output* : Peningkatan motivasi belajar siswa
- c. Variabel Proses : Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Instrumen pelaksanaan penelitian. Instrumen pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebanyak 2 RPP untuk 2 pertemuan, tiap pertemuan 2 jam pelajaran.

2. Instrumen pengumpul data berupa instrumen yang memuat penilaian terhadap komponen indikator motivasi belajar sholat id
3. Instrumen pengumpul data yang lain adalah naskah wawancara, lembar observasi siswa, lembar observasi guru.

E. Rencana Tindakan

Sebelum melakukan PTK, terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk (1) Menemukan masalah; (2) Melakukan identifikasi masalah; (3) Menentukan “batasan masalah”, (4) Menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah; (5) Merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan “hipotesis-hipotesis tindakan” sebagai pemecahan, (6) Menentukan hipotesis tindakan pemecahan masalah, (7) Merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.³⁶

Beberapa prosedur yang peneliti lakukan di kelas IV MI Mambaul ulum sebagai berikut :

Penelitian tindakan kelas ini merupakan rangkaian siklus-siklus yang dirancang dalam dua siklus. Setiap siklus ada empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam siklus dan setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

³⁶ TIM LAPIS, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: IAIN Press, 2007), hlm 5.12

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan ini peneliti bersama guru pembimbing menyusun rumusan masalah (mencakup penyebab timbulnya masalah). Peneliti mencoba mencari cara untuk memperbaiki atau mengatasi masalah tersebut. Dan kemudian merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah sekaligus tindakan apa yang harus di ambil

1. Membuat rancangan pembelajaran tuntas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*
2. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung.
3. Mempersiapkan alat pengumpul data
4. Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan kelas.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

1. Pelaksanaan tindakan perbaikan ini merupakan kegiatan pokok dalam penelitian tindakan kelas ini hanya menggunakan siklus I. Dalam kegiatan siklus I peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Hal ini sambil memantau semangat mereka dalam beraktivitas selama pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahapan ini, dibantu guru pembimbing proses observasi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan lembar observasi serta

melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan apa yang perlu dipertimbangkan.

Adapun hal yang dilakukan peneliti dalam observasi ini adalah :

1. Mencatat semua gejala yang terjadi dengan guru pembimbing mata pelajaran fikih berupa catatan lapangan
2. Mengevaluasi semua kegiatan tersebut dalam lembar observasi berupa, angket, wawancara dari siswa.

d. Tahapan Pertimbangan (*Reflecting*)

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis dari hasil tersebut, guru akan mempertimbangkan dengan melihat data hasil observasi apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan motivasi belajar. Hasil analisis data yang diperoleh dijadikan sebagai acuan untuk melakukan atau melaksanakan tahapan siklus berikutnya apabila siklus sebelumnya tidak sesuai yang direncanakan.

F. Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang didapat adalah data kuantitatif dan kualitatif

- a. Data Kualitatif : suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari guru. Mencatat hasil tersebut dalam lembar observasi berupa catatan check list dan

catatan. Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Data pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan kolaborator selama pelaksanaan tindakan tiap siklus dengan menggunakan instrument observasi kegiatan guru dan siswa pada saat KBM.
 - 2) Penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*
 - 3) Factor-faktor penghambat dan penunjang pembelajaran dan penelitian
- b. Data Kuantitatif : Data hasil belajar siswa yakni dari hasil tes/evaluasi dan lembar kerja siswa digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebagai patokan untuk mengukur kemampuan dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai pokok bahasan sholat id

2. teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data hakikatnya adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁷

³⁷ Suharsimi dalam Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm 34

Pada pengumpulan data dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi, situasi, proses dan perilaku pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal observasi dipergunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa yang dilaksanakan oleh peneliti melalui lembar pengamatan aktifitas siswa. Jadi observasi adalah metode penelitian guna mendapatkan data yang menggunakan panca indera secara langsung dan dilaksanakan secara sistematis

Pada penelitian ini , peneliti menggunakan tehnik observasi sistemastis dalam mengamati proses pembelajaran siswa pada materi sholat id.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*
- 2) Aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Lembar pengamatan ini diisi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Aspek yang diamati untuk diberikan penilaian terhadap aktivitas siswa dalam kelompok kecil meliputi:

1) Keaktifan baik dalam kelas maupun kelompok

Keaktifan siswa baik dalam kelas maupun kelompok sangat berperan pada keberhasilan pembelajaran. Siswa yang pasif akan sulit menerima pesan dan informasi yang disajikan guru.

2) Kekompakan dengan anggota kelompok

Kerjasama yang baik atau kekompakan dalam setiap anggota kelompok sangat membantu terciptanya rasa antusias pada pembelajaran yang dilakukan.

3) Motivasi

Motivasi dalam diri manusia sangat berpengaruh dalam berbagai kegiatan termasuk pembelajaran. Motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran akan mendukung siswa dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

4) Disiplin

Kedisiplinan sangat penting dalam pembelajaran. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah wujud sikap yang menunjukkan keseriusan belajar siswa terhadap suatu materi pembelajaran..

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.³⁸

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung, metode ini dilakukan untuk memperoleh data atau hasil pembelajaran sholat id di kelas IV MI Muhammadiyah 4 Wotan Panceng Gresik dan untuk menemukan kesulitan apa saja yang dihadapi guru selama proses pembelajaran.

Wawancara juga digunakan peneliti untuk memperoleh data terhadap tanggapan siswa tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada pelajaran fikih materi sholat id.

c. kuesioner

Kuesioner juga sering disebut sebagai angket. Pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan.data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya dll.³⁹ Kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Kuesioner merupakan data penunjang yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan respon atau tanggapan siswa

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 30

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar*, 28

terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

d. Dokumen

Bentuk lain dari data kualitatif adalah dokumen. Dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Kadang-kadang dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan atau mendukung wawancara dan observasi.

Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah konkret yang dipraktikkan oleh guru (peneliti) dalam proses pembelajaran. Seluruh proses yang berhubungan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* akan terdokumentasikan secara lengkap dalam penelitian ini. Pada teknik ini juga, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari, meliputi: 1). Profil sekolah, 2) Foto atau gambar proses pembelajaran, 3) Struktur organisasi, 4) Visi dan misi sekolah, 5) Data siswa, dll. Dokumen yang didapatkan pada pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada lembar lampiran.

C. Analisis data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah gabungan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif:

1. Analisis data kuantitatif berupa hasil kuesioner berupa data perhitungan sederhana yang diuraikan secara deskriptif. Misalnya rata-rata nilai hasil kuesioner motivasi belajar sholat id.

- a. Analisis kuesioner

Kuesioner yang telah terkumpul dari tiap siswa, dihitung perolehan skornya. Skor yang didapat tiap siswa kemudian di ubah menjadi nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian kuesioner dilakukan dua kali yakni pada kuesioner sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Untuk mengetahui rata-rata nilai motivasi belajar hasil kuesioner siswa, digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai kuesioner siswa

2. Analisis data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana pembelajaran. Data ini berupa lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru, wawancara pada beberapa siswa dan guru kolaborasi

D. Indikator Kinerja

Indikator berasal dari kata dasar bahasa Inggris *to indicate*, artinya menunjukkan. Dengan demikian maka indikator berarti alat penunjuk atau “sesuatu yang menunjukkan kualitas sesuatu”.⁴⁰

Hasil penelitian tindakan kelas, siswa kelas IV MI Muhammadiyah 4 Wotan Panceng Gresik tercapai sesuai dengan harapan bila dalam pembelajarannya menguasai materi senam dasar dan di akhir penelitian ini meningkat hingga mencapai 80 % siswa telah mencapai nilai di atas batas ketuntasan minimal. Dan Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran, maka diperlukan indikator sebagai acuan penelitian.

E. Tim Peneliti

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan yang ideal sebetulnya adalah yang dilakukan berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan yakni istilah lain untuk cara ini adalah “penelitian kolaborasi”. Cara ini dikatakan ideal

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, dkk., *Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung: Bumi Aksara, 2010), hlm 1

karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektifitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan.⁴¹

Dan yang melaksanakan penelitian tindakan kelas disini yaitu mahasiswa IAIN Sunan Ampel yang bernama Chisbatul Fi'lia yang berkolaborasi dengan guru pembimbing IV MI Muhammadiyah 4 Wotan Panceng Gresik yaitu Ibu Kurotin S.Ag. Dan yang diteliti yaitu murid kelas IV di MI Muhammadiyah 04 Wotan Panceng Gresik.

⁴¹ Suharsimi, Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Ar Ruzzmedia, 2011), hlm 243